

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembaharuan pendidikan atau inovasi pendidikan adalah konsep yang sering didengar dalam dunia pendidikan Indonesia. Hal ini pula yang sejak lama sudah didambakan oleh masyarakat. Seiring dengan hal tersebut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dapat timbul karena perkembangan tersebut. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Peranan guru dalam mengajar sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa pada proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif sehingga hasil belajar yang mereka peroleh akan maksimal.

Pembelajaran aktif sangat perlu diadakan karena untuk mempelajari sesuatu yang baik diperlukannya belajar secara aktif untuk membantu mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah diajarkannya mata pelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Fakta ini diperkuat dengan turut

sertanya IPA dalam salah satu mata pelajaran yang di ujikan pada Ujian Nasional ( UN ). Dalam Belajar IPA, siswa tidak hanya sekedar menghafal atau mendengarkan penjelasan guru tetapi dibutuhkan pengertian dan pemahaman, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran IPA, guru harus berusaha agar siswa lebih banyak mengerti dan mengikuti proses belajar dengan aktif dan menyenangkan, sehingga akan timbul motivasi dan ketertarikan siswa terhadap materi yang telah disajikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran guru kelas V di SD Negeri II Tekaran khususnya ketika mengajar mata pelajaran IPA masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Dengan metode ceramah ini siswa hanya pasif menerima materi dari guru. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi kaku, kurang menggairahkan sehingga siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar yang menyebabkan hasil belajarnya rendah.

Permasalahan di atas jelas menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran masih perlu banyak diperbaiki. Pembelajaran seharusnya bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu saja, tetapi dituntut agar terjadi interaksi aktif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain. Pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa, bukan dominasi guru sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*). Metode pembelajaran yang diterapkan dengan tepat diharapkan sebagai suatu cara yang menarik dan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar, terutama dalam pembelajaran IPA. Metode

pembelajaran *Quis Team* merupakan contoh metode pembelajaran yang saat ini sudah mulai digunakan di sekolah dasar. Meskipun belum semua sekolah menggunakannya tetapi hal ini bisa menjadi modal awal bagi setiap satuan pendidikan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya.

Metode *Quis Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab. Metode *Quis Team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Menurut Hisyam Zaini, dkk (2007: 57-58) menyebutkan bahwa teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara kolaborasi yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Terkait dengan semua itu maka diperlukan upaya akademik melalui kajian mendalam dan penelitian untuk mengkaji Metode *Quiz Team* pada pembelajaran IPA. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada implementasi pembelajaran melalui Metode *Quis Team* di SD Negeri II Tekaran Selogiri, Wonogiri

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keaktifan siswa kurang dalam praktek belajar mengajar.
2. Pembelajaran terjadi dengan pola searah, dari guru ke siswa
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian di SD Negeri II Tekaran ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri II Tekaran Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Quis Team*.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran IPA
4. Usaha peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar mengajar IPA yakni meliputi keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok serta hasil dalam mengerjakan soal.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah :  
“Apakah penerapan metode pembelajaran *Quis Team* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri II Tekaran Tahun ajaran 2011/2012 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Quis Team* pada siswa kelas V SD Negeri II Tekaran Tahun ajaran 2011/2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada tingkat teoritis kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA melalui metode pembelajaran *Quis Team*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SD dengan menggunakan metode pembelajaran *Quis Team*.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran IPA dan peningkatan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik..
- d. Bagi Penulis, dapat mendapatkan pengalaman langsung dalam penerapan metode pembelajaran *Quis Team*.
- e. Bagi peneliti lain, memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Quis Team*.